

KAJIAN KUALITATIF PENGARUH KOMBINASI *OLEUM LEMONGRASS, OLEUM CITRI, DAN OLEUM ANISI* TERHADAP PREFERENSI PENGGUNA SEDIAAN AROMATERAPI

QUALITATIVE STUDY ON THE IMPACT OF COMBINING OLEUM LEMONGRASS, OLEUM CITRI, AND OLEUM ANISI ON USER PREFERENCES FOR AROMATHERAPY PREPARATIONS

¹Lia Agustina*, ²Widya Rahmaning Tiyas, ³Sofita Ayu Candra, ⁴Ismiy Noer Wahyuni, ⁵Indra Fauzi Sabban, ⁶David Raditya Soehartono

^{#1,2,3}*S1 Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata*

⁴*D4 Pengobatan Tradisional Tiongkok, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata*

⁵*D4 Teknologi Laboratorium Medis, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata*

⁶*S1 Administrasi Rumah Sakit, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata*

Info Artikel

Sejarah Artikel :

Submitted: 21

Agustus 2024

Accepted: 19

November 2024

Publish Online: 30

November 2024

Kata Kunci:

Bahan alam, alami, wangi, aromaterapi

Keywords:

Natural ingredients, natural, fragrant, aromatherapy

Abstrak

Latar belakang: Aromaterapi merupakan praktik pengobatan komplementer yang menggunakan minyak esensial untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental. Di Indonesia, popularitas aromaterapi berkembang pesat, khususnya dalam bentuk produk praktis seperti *roll-on*, yang memudahkan pengguna untuk merasakan manfaat aromaterapi kapan saja. **Tujuan:** Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap respons pengguna terhadap kombinasi minyak-minyak tersebut serta faktor-faktor yang memengaruhi preferensi mereka dalam menggunakan aromaterapi. **Metode:** Komposisi minyak telon terdiri dari Oleum Cajuputi, Oleum Cocos, dan Oleum Anisi. Pada penelitian ini dalam formulasi 4 menggunakan minyak biji anggur sebagai *Corrigens odoris*. Sediaan aromaterapi yang sudah dibuat dilakukan uji kesukaan. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian terkait penerimaan aroma dari empat formulasi (F1, F2, F3, dan F4), tampak bahwa F1 dan F2 memiliki tingkat penerimaan yang lebih tinggi oleh panelis dibandingkan dengan F3 dan F4. Mayoritas panelis memberikan penilaian Suka dan Sangat Suka untuk aroma pada formulasi F1 dan F2. **Simpulan:** Penerimaan aroma oleh panelis sangat dipengaruhi oleh kombinasi minyak esensial yang digunakan dalam formulasi aromaterapi. Komposisi yang lebih seimbang seperti pada F1 dan F2 lebih diterima oleh panelis, sedangkan formulasi yang mengandung aroma lebih tajam seperti pada F3 dan F4 cenderung menghasilkan variasi preferensi.

Abstract

Background: Aromatherapy is a complementary medicine practice that uses essential oils to improve physical and mental well-being. In Indonesia, the popularity of aromatherapy is growing rapidly, especially in the form of practical products such as *roll-ons*, which make it easy for users to experience the benefits of aromatherapy at any time. **Objective:** This study is expected to reveal user responses to the combination of these oils and the factors that influence their preferences in using aromatherapy. **Method:** The composition of telon oil consists of Oleum Cajuputi, Oleum Cocos, and Oleum Anisi. In this study, formulation 4 used grape seed oil as *Corrigens odoris*. The aromatherapy preparations that had been made were tested for preference. **Results:** Based on the results of the study related to the acceptance of aromas from four

*formulations (F1, F2, F3, and F4), it appears that F1 and F2 have a higher level of acceptance by panelists compared to F3 and F4. The majority of panelists gave Like and Very Like ratings for the aroma in formulations F1 and F2. **Conclusion:** The acceptance of aroma by panelists is greatly influenced by the combination of essential oils used in the aromatherapy formulation. More balanced compositions such as those in F1 and F2 were more acceptable to panelists, while formulations containing sharper aromas such as those in F3 and F4 tended to produce variations in preference.*

PENDAHULUAN

Penggunaan pengobatan tradisional di Indonesia telah berlangsung selama ribuan tahun, dengan pemanfaatan bahan-bahan herbal sebagai solusi kesehatan yang beragam. Salah satu produk tradisional yang tetap populer adalah minyak telon, yang telah menjadi bagian dari warisan budaya. Minyak ini terutama digunakan untuk perawatan bayi, dengan manfaat seperti menghangatkan tubuh, mencegah hipotermia, dan meredakan perut kembung serta kolik (Solarbesain & Pidjihastuti, 2019). Minyak telon mengandung tiga komponen utama: Oleum Cajuputi (minyak kayu putih), Oleum Foeniculi (minyak adas), dan Oleum Cocos (minyak kelapa), yang masing-masing memberikan efek terapeutik berbeda namun saling melengkapi (Sari et al., 2021).

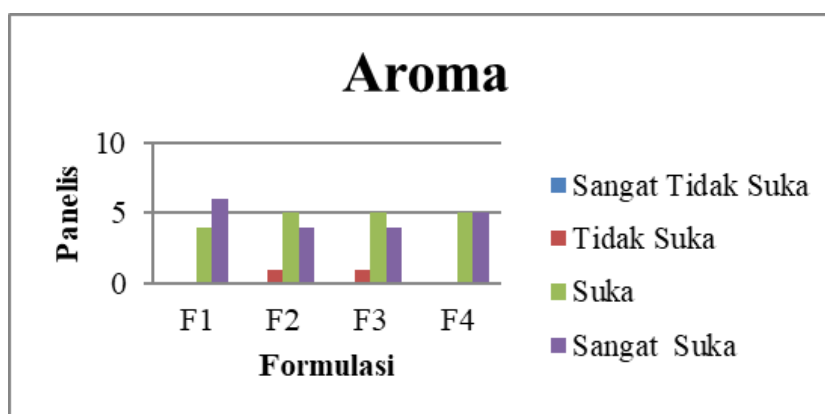
Selain minyak telon, aromaterapi menjadi bentuk pengobatan komplementer yang semakin populer. Aromaterapi merupakan praktik pengobatan komplementer yang menggunakan minyak esensial untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental. Di Indonesia, popularitas aromaterapi berkembang pesat, khususnya dalam bentuk produk praktis seperti *roll-on*, yang memudahkan pengguna untuk merasakan manfaat aromaterapi kapan saja. Minyak-minyak seperti Oleum Lemongrass dan Oleum Citri memberikan efek relaksasi, mengatasi kelelahan saraf, dan mengurangi gejala fisik seperti mual. Inovasi produk yang menggabungkan minyak-minyak esensial ini menawarkan pengalaman relaksasi yang mendalam, dan kajian kualitatif terhadap preferensi pengguna akan mendukung pengembangan produk aromaterapi yang lebih disukai dan efektif bagi konsumen. Berbagai minyak esensial, seperti Oleum Lemongrass dan Oleum Citri, diketahui bermanfaat dalam mengatasi kelelahan saraf, sakit kepala, dan mual (Sulaswatty et al., 2014; Fanny Dhea et al., 2019). Oleum Lemongrass (minyak sereh) memberikan aroma segar dan menenangkan, sedangkan Oleum Citri (minyak lemon) bermanfaat sebagai aromaterapi yang membantu mengurangi rasa mual dan menyegarkan tubuh. Di Indonesia, aromaterapi dalam bentuk *roll-on* semakin diminati karena praktis dan efektif memberikan efek relaksasi serta kenyamanan. Produk *roll-on* aromaterapi yang menggabungkan berbagai minyak esensial menawarkan solusi bagi mereka yang menginginkan aroma menenangkan dan efek fisik menyegarkan.

Kajian kualitatif menjadi penting untuk mengeksplorasi preferensi pengguna terhadap kombinasi minyak esensial dalam sediaan aromaterapi, seperti Oleum Lemongrass, Oleum Citri, dan Oleum Anisi. Setiap minyak esensial memiliki aroma dan efek terapeutik unik, dan penggabungannya dapat menciptakan pengalaman aromaterapi yang khas. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap respons pengguna terhadap kombinasi minyak-minyak tersebut serta faktor-faktor yang memengaruhi preferensi mereka dalam menggunakan aromaterapi. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam pengembangan formulasi produk aromaterapi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi, yang bertujuan untuk memahami pengalaman dan preferensi pengguna terhadap kombinasi Oleum Lemongrass, Oleum Citri, dan Oleum Anisi dalam sediaan aromaterapi (minyak telon dan *roll-on*). Penelitian ini dilakukan di beberapa lokasi, seperti pusat kebugaran dan rumah tangga, selama tiga bulan. Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria pengguna aktif aromaterapi berusia yaitu remaja berusia 10-25 tahun yang berada di kota Kediri. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait penggunaan sediaan aromaterapi pada kalangan remaja awal yang berusia 10 tahun, selain itu usia-usia tersebut dipilih dikarenakan tingkat sensitifitas pada kulit jika diberikan sediaan. Namun, dalam penelitian ini dikhususkan pada kesukaan aromaterami yang dihasilkan oleh sediaan. Jumlah partisipan diharapkan mencapai saturasi data dengan melibatkan sekitar 10 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui **wawancara mendalam (*in-depth interview*)** (dengan panduan wawancara semi-terstruktur untuk mengeksplorasi pengalaman pengguna dan preferensi mereka terhadap kombinasi aroma yang digunakan. Wawancara berlangsung sekitar 30-45 menit per partisipan, dan data akan dicatat melalui perekam suara dan catatan lapangan dengan jumlah panelis sebanyak 10 orang.

HASIL PENELITIAN



Gambar 1. Hasil tingkat kesukaan responden

Berdasarkan grafik yang menunjukkan hasil penilaian panelis terhadap aroma dari empat formulasi yang terdiri dari gabungan *Oleum Anisi*, *Oleum Cajuputi*, *Oleum Cocos*, dan minyak biji anggur untuk F1, F2, dan F3 sedangkan F4 hanya terdiri dari minyak biji anggur sebanyak, hasil penelitian ini menunjukkan preferensi panelis terhadap aroma dari empat formulasi, yaitu F1, F2, F3, dan F4, berdasarkan empat kategori penilaian: sangat tidak suka, tidak suka, suka, dan sangat suka. Pada formulasi F1, terdapat 3 panelis yang suka, dan 7 panelis yang sangat suka dengan aroma tersebut. Formulasi F2 menunjukkan 2 panelis tidak suka, 5 panelis suka, dan 3 panelis sangat suka. Sementara itu, pada formulasi F3, terdapat 2 panelis yang tidak suka, 5 panelis yang suka, dan 3 panelis yang sangat suka. Terakhir, formulasi F4 memiliki 5 panelis yang suka, dan 5 panelis yang sangat suka.

Formulasi F4 juga mendapatkan penilaian yang positif, dengan sebagian besar panelis memberikan penilaian Suka dan Sangat Suka. Namun, ada sedikit penurunan pada jumlah panelis yang menilai Sangat Suka dibandingkan F1 dan F2. Penilaian Sangat Tidak Suka dan Tidak Suka juga rendah pada formulasi ini. Secara keseluruhan, dari keempat formulasi, formulasi F1 dan F2 tampaknya memiliki penerimaan aroma yang lebih baik dibandingkan F3 dan F4, karena mayoritas panelis memberikan penilaian Suka dan Sangat Suka. Formulasi F3 dan F4 tetap memiliki penilaian yang positif, namun sedikit lebih rendah dari segi penerimaan aroma dibandingkan F1 dan F2. Panelis cenderung menyukai aroma formulasi yang lebih lembut dan seimbang, sehingga penilaian terhadap aroma menjadi salah satu indikator penting dalam preferensi terhadap produk aromaterapi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait penerimaan aroma dari empat formulasi (F1, F2, F3, dan F4), tampak bahwa F1 dan F2 memiliki tingkat penerimaan yang lebih tinggi oleh panelis dibandingkan dengan F3 dan F4. Mayoritas panelis memberikan penilaian Suka dan Sangat Suka untuk aroma pada formulasi F1 dan F2. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi minyak esensial yang digunakan pada formulasi tersebut lebih sesuai dengan preferensi sensorik para panelis. Sebaliknya, meskipun formulasi F3 dan F4 masih mendapatkan penilaian positif, terlihat ada penurunan dalam tingkat penerimaan aroma. Hanya sedikit panelis yang memberikan penilaian Sangat Suka pada F3 dan F4, menunjukkan bahwa perubahan dalam formulasi dapat memengaruhi pengalaman sensorik secara keseluruhan.

Preferensi terhadap aroma sangat dipengaruhi oleh karakteristik minyak esensial yang digunakan. *Oleum Lemongrass* (*Cymbopogon citratus*) dikenal memiliki aroma segar yang menyegarkan dan sering digunakan untuk mengurangi kelelahan dan sakit kepala (Sulaswatty et al., 2014). *Oleum Citri* (*Citrus limon* L.) juga memberikan aroma yang ringan dan menyegarkan, yang memiliki efek menenangkan serta dapat meredakan mual dan migrain (Fanny Dhea et al., 2019). *Oleum Anisi* (*Pimpinella anisum*), di sisi lain, memiliki aroma yang lebih tajam dan sedikit manis, yang mungkin lebih polarizing di kalangan pengguna karena preferensi terhadap aroma ini dapat sangat subjektif dan bervariasi antara individu. Penelitian ini konsisten dengan temuan-temuan sebelumnya mengenai efek psikologis aroma. Menurut Stevenson (2020), aroma tertentu dapat merangsang reseptor olfaktori di otak yang berkaitan dengan pusat emosional dan kognitif, sehingga dapat memengaruhi suasana hati, tingkat stres, dan respons fisik terhadap bau. Kombinasi minyak esensial yang seimbang antara lemongrass dan citrus kemungkinan besar memberikan aroma yang lebih menyenangkan dan diterima secara luas oleh para panelis, sementara minyak anisi, karena aroma khasnya, mungkin memicu respons yang lebih beragam.

Selain itu, penelitian oleh McCaffrey et al. (2021) menunjukkan bahwa aroma yang diterima secara positif oleh individu dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan fisik, serta mengurangi persepsi terhadap rasa sakit dan kecemasan. Penerimaan tinggi terhadap aroma pada formulasi F1 dan F2 dapat dijelaskan oleh efek aromaterapi ini, di mana aroma yang lebih menenangkan dan segar cenderung lebih disukai oleh pengguna yang mencari relaksasi dan kenyamanan dari produk aromaterapi. Lebih lanjut, penerimaan yang bervariasi terhadap aroma

dapat dipengaruhi oleh memori aroma yang terkait dengan pengalaman masa lalu. Herz (2022) menyatakan bahwa memori aroma berhubungan kuat dengan pengalaman emosional sebelumnya, sehingga aroma yang pernah memberikan pengalaman positif akan lebih disukai. Panelis yang memiliki asosiasi positif dengan aroma citrus atau lemongrass mungkin lebih menyukai formulasi yang mengandung komponen tersebut. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya komposisi aroma dalam pengembangan produk aromaterapi, terutama untuk menciptakan pengalaman sensorik yang menyenangkan bagi pengguna. Formulasi yang mengandung aroma yang seimbang antara oleum lemongrass dan citrus tampaknya lebih unggul dalam menciptakan aroma yang disukai oleh banyak pengguna. Di sisi lain, penambahan oleum anisi membutuhkan pengaturan konsentrasi yang lebih tepat agar tidak terlalu mendominasi aroma keseluruhan dan tetap dapat diterima oleh berbagai kelompok pengguna.

SIMPULAN

Penerimaan aroma oleh panelis sangat dipengaruhi oleh kombinasi minyak esensial yang digunakan dalam formulasi aromaterapi. Komposisi yang lebih seimbang seperti pada F1 dan F2 lebih diterima oleh panelis, sedangkan formulasi yang mengandung aroma lebih tajam seperti pada F3 dan F4 cenderung menghasilkan variasi preferensi.

REFERENSI

- Fanny Dhea, R., Marlin, M., Akbar, F. and Indra, M., 2019. Aromaterapi minyak atsiri lemon sebagai pengobatan komplementer untuk migrain dan mual. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 11(2), pp.88-95.
- Herz, R.S., 2022. The role of memory in olfactory perception and emotional responses. *Psychological Bulletin*, 148(3), pp. 369-395.
- McCaffrey, R., Thomas, D.J. and Kinzelman, A.O., 2021. *The effects of aromatherapy on anxiety and stress in primary care settings*. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 43, pp.45-52.
- Sari, R.K., Susanto, H. and Kusuma, H., 2021. Pengembangan minyak telon berbasis tradisi Jawa: Komposisi dan efektivitas minyak atsiri sebagai bahan utama. *Jurnal Tradisi Kesehatan Indonesia*, 3(1), pp.25-32.
- Stevenson, R.J., 2020. Olfactory perception and the impact of odours on behaviour. *Annual Review of Psychology*, 71, pp.377-402.
- Sulaswatty, A., Purnawati, P. and Kurniawati, T., 2014. Penggunaan minyak atsiri serai dapur (*Cymbopogon citratus*) sebagai aromaterapi untuk meredakan kelelahan dan sakit kepala. *Jurnal Terapi Komplementer Indonesia*, 5(1), pp.9-15.